

BAB III

FAKTOR EKSTERNAL PENGADOPSIAN KEBIJAKAN PARIWISATA HALAL

Pada bab ini akan membahas faktor eksternal pengadopsian kebijakan pariwisata halal yang diantaranya adalah akibat pergeseran citra negara yang dikenal sebagai negara dengan wisata ‘layanan konsuler’ dan potensi wisatawan muslim di seluruh dunia. Faktor eksternal tersebut kemudian dikerangkai dengan teori Model Adaptif Politik Luar Negeri yang dikemukakan oleh James N. Rosenau.

3.1 Pergeseran Citra Negara

3.1.1 Sejarah Citra Negara sebagai Wisata ‘Layanan Konsuler’

Istilah wisata ‘layanan konsuler’ atau wisata seks mengacu pada wisatawan yang bepergian ke negara lain secara khusus untuk menikmati layanan tersebut.¹²⁸ Thailand adalah salah satu negara yang dikenal ‘menawarkan’ wisata ‘layanan konsuler’, beberapa tempat bahkan secara khusus menawarkan wisata tersebut sebut saja di Khaosan Road, Bangkok, serta di Pattaya. Menurut wawancara peneliti dengan staf lokal KBRI Bangkok di kawasan tersebut tidak hanya wanita bahkan pria telah berdiri di depan tempat- tempat yang disediakan untuk wisata ‘layanan konsuler’.¹²⁹

¹²⁸Lisa Lines, *Loc. Cit.*

¹²⁹ Wawancara Peneliti terhadap Staff Lokal KBRI Bangkok, Desember 2018, Berdasarkan Permintaan Identitas Narasumber Dirahasiakan

Podhista menyatakan bahwa prostitusi di Thailand memang telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Praktik tersebut sudah ada sejak zaman Ayutthaya (1350-1776). Pada zaman tersebut, orang-orang Eropa yang datang ke Siam pada abad ke-17 telah menyaksikan praktik prostitusi di Thailand. Salah satu orang Eropa tersebut adalah *envoy* asal Prancis, La Loubère. Dalam catatan yang ditulis oleh La Loubère, praktek ‘membeli wanita dan pelayan untuk melayani mereka’ telah dilakukan oleh seorang pejabat pada jaman itu.¹³⁰

Pada periode Ayutthaya juga terdapat “sistem sakdina”, sistem ini mengizinkan praktek sosial dengan memberikan perempuan sebagai penghargaan untuk prestasi di bidang militer atau dijadikan sebagai selir untuk laki-laki kalangan atas.¹³¹ Disamping itu, terdapat pula sistem yang mengharuskan laki-laki meninggalkan keluarga mereka selama enam bulan dan mengabdikan kepada bangsawan feodal sistem ini dikenal dengan sistem *corvée*. Diyakini pada zaman tersebutlah pramuria sebagai pelayanan para *corvée* ketika jauh dari istri masing-masing.¹³²

Pada 1960, seks komersial di Thailand menjadi industri yang cukup bebas ketika terjadi Perang Vietnam atau Perang Indocina kedua (1957-1975). Selama itu, tentara Amerika Serikat terkadang datang ke Thailand untuk beristirahat dan

¹³⁰ Podhisita, Chai, at. Al, 1994, *Socio-Cultural Context of Commercial Workers in Thailand: An Analysis of Their Family, Employer, and Client Relations*, Health Transition Review, Vol. 4, pp, 297-320, dalam Pssat, 2017, *Menelusuri Wisata Prostitusi di Thailand dari Masa ke Masa*, diakses dalam <http://pssat.ugm.ac.id/2017/08/23/menelusuri-wisata-prostitusi-di-thailand-dari-masa-ke-masa/> (24/1/2019, 00:22 WIB)

¹³¹ Agustus Rahmah, 2016, *Kebijakan Pemerintah Thailand dalam Mengatasi Human Trafficking dan Implikasinya terhadap Keamanan di Kawasan Asia Tenggara*, Skripsi, Bandung: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan

¹³² *Ibid.*

ketika itulah para perempuan Thailand menggunakan kesempatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melayani para tentara Amerika Serikat.¹³³

Prostitusi di Thailand semakin marak, bahkan terjadi hingga sekarang. Meskipun dewasa ini pemerintah Thailand sedang giat mencanangkan pariwisata tanpa seks dan melarang rumah–rumah bordil untuk beroperasi di Thailand. Namun, fakta yang terjadi prostitusi di Thailand dewasa ini masih aktif. Gugic menyatakan bahwa prostitusi di Thailand memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Sekitar 60% pendapatan nasional Thailand berasal dari sektor pariwisata dan pariwisata ‘layanan konsuler’ berperan besar dalam sektor pariwisata Thailand.¹³⁴

Gugic menambahkan, setiap tahun sekitar 10 juta turis datang ke Thailand dimana 60% turis tersebut adalah laki–laki dan 70% dari turis laki–laki datang secara eksplisit untuk menikmati wisata ‘layanan konsuler’. Jadi, diperkirakan setiap tahun terdapat 4 juta laki–laki datang ke Thailand untuk wisata ‘layanan konsuler’. Sejalan dengan pernyataan Gugic, menurut *The Establishment Post*, wisata tersebut telah menyumbang sekitar 8% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan Thailand. Bahkan menurut para pekerja, wisata ‘layanan konsuler’ tersebut telah menyumbang sekitar 10% PDB negara.¹³⁵

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ Gugic, Zrinka, 2014, *Human Trafficking Under the Veil of Sex Tourism in Thailand: Reactions of the RU*, Osijek: Univeristy of Osijek, dalam Pssat, 2017, *Menelusuri Wisata Prostitusi di Thailand dari Masa ke Masa*, diakses dalam <http://pssat.ugm.ac.id/2017/08/23/menelusuri-wisata-prostitusi-di-thailand-dari-masa-ke-masa/> (24/1/2019, 00:22 WIB)

¹³⁵ New Desk, 2016, *Thailand Set to Eradicate Sex Industry, Promote Quality Tourism*, diakses dalam <https://www.thejakartapost.com/travel/2016/07/19/thailand-set-to-eradicate-sex-industry-promote-quality-tourism.html> (24/1/2019, 00:00 WIB)

Pada kenyataannya, prostitusi di Thailand adalah ilegal. Larangan tersebut diatur dalam dua undang-undang yaitu : *The 1996 Prevention and Suppression of The Prostitution Act*, yang mengatur tentang apabila seseorang yang melakukan kegiatan prostitusi maka akan mendapat denda 1.000 baht atau setara US\$ 27. Mucikari mendapat denda 20.200 baht atau setara US\$ 555 dan hukuman penjara selama satu hingga sepuluh tahun.¹³⁶ Serta *The Act on Entertainment Places (1966)*, undang-undang ini mengatur tentang hiburan yang dimana memungkinkan orang-orang mengendalikan operasi perusahaan tertentu akan dikenakan pertanggungjawaban pidana apabila prostitusi terjadi di perusahaan mereka.¹³⁷

Menurut sebuah studi yang dilakukan di tahun 1974, jumlah pekerja ‘layanan konsuler’ di Thailand mencapai 700 ribu jiwa. Jumlah tersebut semakin bertambah pesat dimana pada tahun 2004 menjadi 2,8 juta jiwa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Nitet Tinnakul dari Universitas Chulalongkorn tersebut pekerja terdiri dari 2 juta perempuan, 20 ribu laki-laki dan 800 ribu pekerja ‘layanan konsuler’ di bawah umur.¹³⁸ Tahun 2014 Badan Penanggulangan AIDS PBB, *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)* merilis data dimana terdapat sebanyak 123.530 orang pekerja seks di Thailand.¹³⁹

¹³⁶ Yuliatma Fartiannur, 2018, *Kepentingan Thailand dalam Melakukan Gastrodiploamacy Melalui Kitchen of The World*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. 6, No. 4, Universitas Mulawarman

¹³⁷ *Ibid.*

¹³⁸ Berita Satu, 2016, *Wisata Seks di Thailand, Sumbangan Besar Devisa Negara*, diakses dalam <https://www.beritasatu.com/wisata-thailand/71867-wisata-seks-di-thailand-sumbangan-besar-devisa-negara.html> (25/1/2019, 16:36 WIB)

¹³⁹ Reuters , 2018, *Thailand Merasa Gerah Disebut Surga Wisata Seks*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180301123653-269-279673/thailand-merasa-gerah-disebut-surga-wisata-seks> (26/1/2018, 1:03 WIB)

3.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Berkembangnya Wisata ‘Layanan Konsuler’

Menurut hasil wawancara *Reuters* dengan mantan pekerja ‘layanan konsuler’, banyak dari mereka yang akhirnya menjadi pekerja ‘layanan konsuler’ demi menemukan jalan keluar dari ‘jeratan’ kemiskinan. Menurut mereka, menjadi pekerja wisata ‘layanan konsuler’ cukup menjanjikan, dimana penghasilan dalam satu malam hampir dua puluh kali lipat dari upah minimum Thailand yaitu 300 baht (US\$8,59) per hari.¹⁴⁰

Banyak dari para pekerja ‘layanan konsuler’ mencari nafkah demi menghidupi keluarga besar mereka. “Sindrom anak perempuan patuh” menjadi suatu nilai yang dalam bahasa Thailand bernama *Todtan Bukhun*.¹⁴¹ Sindrom ini menyebabkan anak perempuan di Thailand khususnya dari utara merasa berkewajiban secara sosial untuk mendukung keluarga secara finansial. Selain itu, karena tidak adanya cara lain untuk memenuhi kebutuhan finansial demi kelanjutan kehidupan maka bekerja sebagai pekerja ‘layanan konsuler’ menjadi solusi ketika tidak ada pekerjaan yang menerima perempuan miskin dan tidak berpendidikan.¹⁴²

Faktanya adalah perempuan yang kurang mampu menghidupi keluarganya di anggap gagal, tidak hanya didalam keluarga tersebut namun juga dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tidak heran apabila perempuan Thailand melakukan segala cara untuk memenuhi tuntutan tersebut. Meskipun artinya

¹⁴⁰ New Desk, *Loc. Cit*

¹⁴¹ Bagong Suyanto, 2010, *Masalah Sosial Anak, Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group. Hal. 166

¹⁴² Lisa Lines, *Loc. Cit*

mereka harus melibatkan diri dalam dunia prostitusi tersebut.¹⁴³ Tak hanya itu, gaya hidup juga mempengaruhi perkembangan wisata ‘layanan konsuler’. Perempuan tentunya berkeinginan kuat untuk menjalani hidup yang nyaman ‘secara material’, yang secara garis besar gaya hidup diukur dari kepemilikan rumah dan harta benda yang mahal.¹⁴⁴

3.1.3 Pandangan Negara Lain Terkait Thailand sebagai Wisata ‘Layanan Konsuler’

Meskipun prostitusi di Thailand ilegal, pada kenyataannya prostitusi di Thailand sudah menjadi *image*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sejumlah wisatawan bahkan datang secara khusus untuk menikmati wisata ‘layanan konsuler’ tersebut. Artinya telah ada permintaan dan tuntutan, meskipun telah ada aturan, akibat adanya tuntutan keterbatasan ekonomi dan permintaan yang bersumber dari citra negara menyebabkan wisata ini masih ada bahkan hingga saat ini.

Pernyataan tersebut kemudian dikuatkan oleh salah satu pendiri organisasi pekerja ‘layanan konsuler’ Thailand, Chantawipa Apisuk, menyatakan bahwa prostitusi di Thailand masih berkembang hingga sekarang meskipun dianggap ilegal dan dilarang oleh undang-undang.¹⁴⁵ Sejalan dengan hal tersebut, isu Thailand sebagai destinasi wisata ‘layanan konsuler’ kembali hangat setelah adanya pernyataan dari Menteri Luar Negeri Inggris, Boris Johnson, yang

¹⁴³ Pssat, *Loc. Cit*

¹⁴⁴ *Ibid*

¹⁴⁵ Isti Nur Rahmahwati, 2015, *Evaluasi Hasil Implementasi The Coordinated Mekong Ministerial Initiative Against Trafficking Sub-Regional Plan of Action (COMMIT SPA) dalam Menangani Human Trafficking di Thailand Periode 2011-2013*, Journal of International Relations, Vol. 2, No. 2, Universitas Diponegoro

menyinggung hal tersebut. Dalam salah satu pidatonya terkait *Brexit* pada bulan Februari 2018, mantan Walikota London tersebut mengatakan bahwa lebih dari satu juta turis Inggris pergi ke Thailand setiap tahun hanya untuk menikmati wisata ‘layanan konsuler’ tersebut.¹⁴⁶

Tak hanya Menteri Luar Negeri Inggris. Menteri Pariwisata dan Kebudayaan Gambia, Hamat Bah, juga mengatakan hal serupa. Dalam pernyataan yang disampaikan melalui siaran di sebuah stasiun televisi nasional, Hamat Bah menyatakan bahwa jika wisatawan menginginkan wisata ‘layanan konsuler’ maka silahkan mengunjungi Thailand.¹⁴⁷

Pernyataan tersebut bermula ketika pada Januari 2018, pariwisata di Gambia mengalami penurunan tingkat kedatangan turis Barat khususnya Skandinavia ke negara tersebut. Hamat menyebutkan bahwa pariwisata di Gambia kalah dari negara kepulauan tetangga yaitu Cape Verde, setelah meningkatnya reputasi wisata pantai di Gambia sebagai surga ‘layanan konsuler’. Hamat Bah kemudian mencari tahu alasan kenapa negaranya tidak lagi kedatangan turis Skandinavia dan menemukan fakta bahwa para turis menganggap Gambia sebagai tujuan wisata ‘layanan konsuler’.¹⁴⁸ Akibat pernyataan tersebut Gambia mendapat kecaman keras dari Bangkok.

Maret 2018, pemerintah Thailand secara resmi melayangkan surat protes kepada pemerintah Gambia melalui Kedutaan Besar Kerajaan Thailand yang

¹⁴⁶ Wikanto Arungbudoyo, 2018, *Badan Pariwisata Thailand Bertekad Hapus Cap Destinasi Wisata Seks*, diakses dalam <https://news.okezone.com/read/2018/03/01/18/1866414/badan-pariwisata-thailand-bertekad-hapus-cap-destinasi-wisata-seks> (24/1/2019, 21:52 WIB)

¹⁴⁷ Agni Vidya Perdana, 2018, *Sebut Thailand Negara Wisata Seks, Gambia Minta Maaf*, diakses dalam <https://internasional.kompas.com/read/2018/03/07/18245771/sebut-thailand-negara-wisata-seks-gambia-minta-maaf> (26/1/2019, 21:55 WIB)

¹⁴⁸ *Ibid.*

berada di Senegal, yang juga merangkap untuk Gambia.¹⁴⁹ Menanggapi protes tersebut pemerintah Gambia menyampaikan permintaan maaf secara resmi kepada pemerintah Thailand. Melalui Kementerian Luar Negerinya, pemerintah Gambia mengungkapkan penyesalan atas pernyataan yang dibuat oleh Menteri Pariwisata dan Kebudayaan, Hamat Bah. Selain itu pemerintah Gambia menyatakan sangat menjunjung tinggi rasa hormat terhadap negara–negara sahabat, dan akan mengambil langkah untuk mencegah kembali terjadinya pernyataan serupa di masa mendatang.¹⁵⁰

PM Thailand, Gen Prayuth Chan-o-cha juga turut menanggapi atas pernyataan dari Menteri Pariwisata Gambia. PM Prayuth menyebutkan bahwa ketika seseorang mengatakan sesuatu yang buruk akan negara mereka maka harus mematuhi dan menggunakan undang–undang untuk menyelesaikannya. Pemerintah terus berusaha untuk menjadikan Pattaya dan wisata lainnya menjadi wisata yang berkualitas dan bebas dari wisata ‘layanan konsuler’.¹⁵¹ Menurut PM Prayuth beberapa orang memutuskan untuk bekerja dalam lingkup ‘layanan konsuler’ disebabkan karena mereka ingin membeli barang-barang mewah.¹⁵²

Demi tekad untuk menggeser citra negara sebagai wisata ‘layanan konsuler’ berbagai cara dilakukan oleh pemerintah Thailand. Sejak 2016, otoritas terkait telah menggerakkan upaya penggrebekan terhadap rumah-rumah bordil

¹⁴⁹ Happy Ferdian Syah Utomo, 2018, *Sebut Thailand sebagai Surga Seks, Gambia Minta Maaf*, diakses dalam <https://www.liputan6.com/global/read/3355252/sebut-thailand-sebagai-surga-seks-gambia-minta-maaf> (26/1/2019, 22:08 WIB)

¹⁵⁰ *Ibid.*

¹⁵¹ Bangkok Post, 2018, *PM Calls for End to ‘Sex Tourism Image’*, diakses dalam <https://www.bangkokpost.com/news/general/1419511/pm-calls-for-end-to-sex-tourism-image> (26/1/2019, 23:11 WIB)

¹⁵² *Ibid.*

terutama di ibukota Bangkok. Awal tahun 2018, tepatnya pada Senin, 26 Maret 2018, pihak kepolisian Thailand merazia wisatawan yang kedatangan menggunakan jasa wisata ‘layanan konsuler’.

Kepolisian Thailand menangkap sepuluh orang Rusia yang mengelola kelas pelatihan pekerja ‘layanan konsuler’ di Pattaya.¹⁵³ Menteri Kebudayaan Thailand, Veera Rojpojchanarat, menyampaikan bahwa pariwisata ‘layanan konsuler’ di negaranya telah berhasil ditekan. Melalui tindakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan wisata ‘layanan konsuler’ ini, Kementerian Kebudayaan juga terus bekerja keras untuk menekan moralitas sehingga kondisi ini sudah banyak berubah.¹⁵⁴

Berdasarkan teori model adaptif politik luar negeri, politik luar negeri suatu negara merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal (tuntutan eksternal) dan perubahan di lingkungan internal (tekanan internal). Pada perkembangannya terdapat aspek kepemimpinan dari elit politik suatu negara yang berusaha menyeimbangkan perubahan tersebut melalui suatu kebijakan luar negeri. Dalam penelitian ini tuntutan eksternal yaitu terkait citra negara yang dikenal sebagai negara wisata ‘layanan konsuler’ membuat pemerintah Thailand berusaha untuk menggeser citra tersebut.

Wisata ‘layanan konsuler’ diidentikkan sebagai citra yang buruk bagi negara. Sehingga berdasarkan pernyataan resmi dari Otoritas Pariwisata Thailand, dewasa ini Otoritas Pariwisata Thailand memastikan bahwa strategi pemasaran

¹⁵³ Jawa Pos, 2018, *Terkenal Wisata Seksnya, Thailand Kini Menentang Keras*, diakses dalam <https://www.jawapos.com/internasional/04/03/2018/terkenal-wisata-seksnya-thailand-kini-menentang-keras> (24/1/2019, 22:42 WIB)

¹⁵⁴ Agni Vidya Perdana, *Loc. Cit.*

dan kebijakan untuk memajukan Thailand sudah ada di jalur yang tepat. Untuk itu pemerintah Thailand dengan tegas menolak segala bentuk wisata seks.¹⁵⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Perdana Menteri Thailand Gen Prayuth Chan-o-cha menyatakan bahwa Thailand harus merubah citra negara sebagai tujuan wisata ‘layanan konsuler’. Meski pemerintah menyadari bahwa beberapa orang mencari nafkah dari pekerjaan ini. Namun, kita harus membantu menyelesaikan masalah ini baik dari segi karir maupun penghasilan dari orang-orang ini.¹⁵⁶

Disisi lain, demi menghapus citra negara sebagai wisata ‘layanan konsuler’ Menteri Pariwisata dan Olahraga Thailand, Weerasak Kowsurat mengatakan bahwa kementerian akan terus berupaya untuk mempromosikan Thailand sebagai tujuan pilihan bagi wisatawan internasional, meningkatkan produk dan layanan pariwisata serta memastikan bahwa beberapa provinsi yang memiliki potensi wisata yang menarik akan menjadi tujuan baru bagi wisatawan dari seluruh dunia.¹⁵⁷ Salah satu peningkatan yang dilakukan demi menggeser citra negara sebagai wisata ‘layanan konsuler’ adalah melalui pariwisata halal.

Upaya untuk menggeser citra negara sebagai wisata ‘layanan konsuler’ dilihat kondisi ekonomi Thailand yang bergerak lebih baik, mulai banyak peluang ekonomi bagi perempuan muda Thailand. Selain itu muncul pendapat yang mengatakan bahwa banyak turis yang menikmati wisata ‘layanan konsuler’ dewasa ini lebih memilih Filipina karena memiliki populasi usia muda yang jauh

¹⁵⁵ *Ibid.*

¹⁵⁶ Bangkok Post, *Loc. Cit.*

¹⁵⁷ *Ibid.*

lebih tinggi daripada Thailand serta negara dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi daripada Thailand.¹⁵⁸

Dewasa ini, para pakar pariwisata Thailand menemukan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Thailand adalah turis berusia muda, bukan lagi para pria paruh baya berusia 50-60 tahun. Pemerintah Thailand dewasa ini telah berusaha secara tegas untuk menegakkan bagian 38 undang-undang Imigrasi Thailand. Undang-undang tersebut menyerukan bahwa semua pemilik properti harus memberitahu pihak berwenang dalam waktu 24 jam jika ada orang asing yang tinggal disuatu tempat.¹⁵⁹

Disisi lain, menurut laporan UNAIDS 2014 Thailand memiliki lebih dari 123.530 pekerja 'layanan konsuler'. Pekerja tersebut tidak hanya berasal dari Thailand. Namun juga pekerja dari beberapa negara yang merupakan hasil dari perdagangan manusia ke Thailand. Beberapa negara tersebut yaitu Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam.¹⁶⁰ Demi mengurangi tingkat pekerja 'layanan konsuler' akibat perdagangan manusia ke Thailand, pada 2018 pemerintah Thailand melakukan kerjasama dengan beberapa maskapai penerbangan dan badan amal untuk memperingatkan pengunjung tentang perdagangan manusia, juga mendesak mereka untuk melaporkan dugaan apabila mengetahui kasus tersebut.¹⁶¹

Tak hanya itu, sejak adanya kudeta pada tahun 2014, secara berkala pemerintah mulai memberlakukan jam malam dan peraturan rahasia untuk

¹⁵⁸ Joseph O' Connor & Son Nguyen, *Loc. Cit.*

¹⁵⁹ *Ibid.*

¹⁶⁰ Rina Chandran, 2018, *In Thai Tourist Spots, A Hidden World of Male Sex Slavery*, diakses dalam <https://www.reuters.com/article/us-thailand-trafficking-sexcrimes/in-thai-tourist-spots-a-hidden-world-of-male-sex-slavery-idUSKBN1J91GU> (2/2/2019, 13:18 WIB)

¹⁶¹ *Ibid.*

mengekan adanya kehidupan malam di kota-kota di Thailand. Salah satu pemilik bar bahkan mengatakan bahwa para pejabat militer menerobos masuk ke tempat mereka dengan menuntut lisensi atau surat izin peroperasian bar tersebut. Di tahun 2017, salah satu bar bernama Dark Bar yang berlokasi di bawah tanah di kota Bangkok terpaksa ditutup setelah ada pihak berwenang memberlakukan jam malam dan melakukan penggrebekan narkoba.¹⁶²

3.2 Trend Pariwisata Halal

Secara umum pariwisata halal hadir sebagai kegiatan wisata yang dikhususkan untuk memfasilitasi kebutuhan berwisata bagi umat Islam.¹⁶³ Kegiatan ini didasari oleh apa yang dianjurkan dan tidak dianjurkan oleh Al-qur'an sebagai kitab umat Islam. Wisata halal menghadirkan paket perjalanan yang mengacu pada aturan hidup umat Islam, baik dari sisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi hingga makanan misalnya dalam kegiatan tersebut dilarang mengonsumsi babi.¹⁶⁴ Selain itu, wisata halal juga memperhatikan kebutuhan konsumen muslim yang secara umum meliputi kemudahan untuk beribadah, mendapat makanan halal, mendapat nilai tambah dari perjalanan serta terjaganya dari kemaksiatan dan kemungkaran.¹⁶⁵

¹⁶² George Styllis, 2018, *How Thailand's Military is Putting a Stop to Bangkok's Famously Rambunctious Underground Nightlife*, diakses dalam <https://www.independent.co.uk/news/world/asia/bangkok-nightlife-crackdown-thailand-latest-bars-clubs-licencing-prostitution-prayuth-chan-ocha-a8272786.html> (2/2/2019, 13:49 WIB)

¹⁶³ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2016, *Sekilas Tentang Wisata Halal*, diakses dalam <http://disbudpar.acehprov.go.id/sekilas-tentang-wisata-halal/> (15/10/2018, 00:08 WIB)

¹⁶⁴ Fadzilah Akmal Hj Ali, et. all, 2017, *Muslim Tourist and Islamic Tourism*, World Applied Sciences Journal 35, Vol. 8

¹⁶⁵ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, *Op. Cit.*

Disamping beberapa kriteria yang telah disebutkan, pariwisata halal mulai mendunia sejak adanya sebuah *event World Halal Tourism Summit* (WHTS) yang pertama kali digelar tahun 2015, di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Kegiatan ini diikuti oleh 202 eksibitor diantaranya perwakilan dari Indonesia, Bosnia, Kenya, Tanzania, United Kingdom, Libanon, dan lain-lain. *Event* ini bertujuan untuk menyadarkan bahwa pangsa pasar dari wisata halal amatlah besar dan perlu untuk terus dikembangkan.¹⁶⁶

Adanya *event* tersebut menjadikan perkembangan tren pariwisata halal bertambah pesat, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa negara dengan penduduk mayoritas non-muslim yang mulai mengembangkan sektor tersebut. Karena menyadari akan potensi yang luar biasa dengan proyeksi populasi umat Islam yang cukup pesat, akan sejalan dengan pangsa pasar yang semakin besar sehingga menjadi kesempatan bagi negara-negara di dunia untuk mengembangkan sektor ini.

Mengingat proyeksi populasi umat Islam yang semakin meningkat, pengembangan pariwisata halal di negara dengan mayoritas penduduk muslim menjadi hal yang lumrah terjadi di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Uni Emirat Arab, Turki, Arab Saudi, dan lain-lain. Pengembangan pariwisata halal di negara mayoritas penduduk muslim menjadi cukup mudah diaplikasikan karena sesuai dengan budaya penduduk yang mayoritas beragama Islam.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Puri Yuanita, 2016, *Indonesia Berpartipasi dalam World Halal Tourism Summit 2016*, diakses dalam <https://travel.dream.co.id/news/indonesia-berpartisipasi-dalam-world-halal-tourism-summit-2016-160812z.html> (15/10/2018, 00:26 WIB)

¹⁶⁷ Muhammad Irzal Adiakurnia, 2018, *Malaysia Urutan Pertama Wisata Halal Dunia, Dimana Posisi Indonesia?*, diakses dalam <https://travel.kompas.com/read/2018/04/12/063500227/malaysia-urutan-pertama-wisata-halal-dunia-di-mana-posisi-indonesia-> (15/10/2018, 00:02 WIB)

Dewasa ini perkembangan tren pariwisata halal tidak hanya berkembang di negara dengan mayoritas penduduk muslim. Namun, mulai mendominasi di negara-negara dengan mayoritas penduduk non-muslim. Beberapa negara tersebut adalah Singapura, Thailand, Inggris, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong, dan lain-lain.¹⁶⁸ Di Asia terdapat Singapura sebagai salah satu negara yang telah sukses mengembangkan tren ini, bahkan menurut *Global Muslim Travel Index* 2017 Singapura menjadi negara dengan destinasi terbaik bagi wisatawan muslim di dunia. Pemilihan Singapura sebagai destinasi terbaik menurut GMTI didukung dengan adanya segi sertifikasi restoran halal, infrastruktur pendukung beribadah, aneka pilihan wisata, dan konektivitas udara.¹⁶⁹

Konektivitas udara atau adanya penerbangan langsung yang menuju Singapura, menjadi kunci utama yang menjadikan negara ini banyak dikunjungi oleh wisatawan muslim di seluruh dunia. Selain itu, Singapura juga telah melakukan kerjasama dengan negara lain terkait dengan pembebasan visa kunjungan, sehingga memudahkan wisatawan untuk melakukan perjalanan ke Negeri Singa Putih ini.¹⁷⁰ Untuk semakin memudahkan wisatawan muslim yang berkunjung ke negaranya, Singapura telah memiliki 70 masjid yang tersebar di seluruh Singapura. Terdapat 3.000 outlet tempat makan bersertifikat halal serta

¹⁶⁸ *Ibid.*

¹⁶⁹ Nathasi, 2017, *Kembangkan Pariwisata Halal, Singapura Hadirkan Wisata Ramah Muslim*, diakses dalam <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2017/05/06/4008/kembangkan-pariwisata-halal-singapura-hadirkan-wisata-ramah-muslim.html> (18/10/2018, 19:20 WIB)

¹⁷⁰ *Ibid.*

penyediaan rumah ibadah bagi wisatawan muslim di berbagai tempat wisata yang ada di Singapura.¹⁷¹

Selain Singapura, tren pariwisata halal juga mulai dikembangkan oleh Taiwan. Demi meningkatkan kunjungan wisatawan, pemerintah Taiwan meluncurkan aplikasi HalalGo! atau yang lebih dikenal dengan Taiwan Halal yang memudahkan wisatawan muslim untuk menemukan berbagai masjid dan restoran halal di seluruh Taiwan. Selain itu pemerintah juga menyediakan mushola dan toilet khusus agar mengakomodir wisatawan muslim untuk beribadah seperti di taman-taman nasional Taiwan, Bandara Internasional Taoyuan, Stasiun Kereta Api Taipei, dan lain-lain.¹⁷²

Melihat peningkatan fasilitas untuk memudahkan wisatawan muslim. Pada tahun 2017, *Global Muslim Travel Index* menobatkan Taiwan dari posisi ke tujuh, naik menjadi posisi kelima pada tahun 2018 sebagai negara dengan destinasi terbaik bagi wisatawan muslim.¹⁷³ Tetangga Taiwan, yaitu Hongkong yang merupakan negara dengan penduduk mayoritas Buddha juga tengah mengembangkan trend pariwisata halal.

Hongkong memiliki enam masjid besar yang tersebar diseluruh Hongkong. Salah satunya adalah masjid Jamia yang terletak di dekat stasiun kereta utama. Selain itu, pemerintah setempat juga mencatat terdapat 44 restoran halal yang

¹⁷¹ Wienda Putri Novianty, 2017, *Liburan di Singapura, Ini 16 Tempat Ibadah Untuk Turis Muslim*, diakses dalam <https://travel.kompas.com/read/2017/12/03/150600027/liburan-di-singapura-ini-16-tempat-ibadah-untuk-turis-muslim> (18/10/2018, 19:53 WIB)

¹⁷² Muhammad Irzal Adiakurnia, 2017, *Itinerary Wisata Muslim di Taiwan*, diakses dalam <https://travel.kompas.com/read/2017/10/16/170300827/itinerary-wisata-muslim-di-taiwan> (18/10/2018, 23:15 WIB)

¹⁷³ CrescentRating, 2018, *Global Muslim Travel Index 2018*, Mastercard & CrescentRating, diakses dalam <https://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-global-muslim-travel-index-gmti-2018.html> (18/10/2018, 23:33 WIB)

terus diawasi produk dan makanannya. Kebanyakan makanan halal tersebut terdapat pada restoran Kebab atau Pizza.¹⁷⁴

Selain Hongkong, Korea Selatan juga tengah mengembangkan pariwisata halal. Beberapa daerah seperti Hongdae, Cheongdam dan Gangnam yang merupakan tempat populer dan banyak dikunjungi wisatawan mulai bermunculan restoran bersertifikat halal demi memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang berkunjung ke Korea Selatan.¹⁷⁵ Tak hanya itu, pusat perbelanjaan di Korea Selatan, seperti COEX Mall, Lotte World, K-Style Hub, Korean Folk Village, serta di area wisata Nami Islam, dewasa ini telah dilengkapi dengan tempat ibadah yang memudahkan wisatawan muslim.¹⁷⁶

Tahun 2015, Otoritas Pariwisata Korea Selatan, memperkenalkan aplikasi digital bernama “Halal Korea”. Aplikasi ini didesain untuk memudahkan wisatawan muslim yang berkunjung ke Korea Selatan. Aplikasi tersebut menyediakan beberapa fitur diantaranya, waktu shalat, qibla, travel, community, scans, restaurant dan market. Kelebihan fitur “Halal Korea” yaitu memungkinkan wisatawan bertemu dengan sesama wisatawan muslim yang sedang berkunjung ke Korea Selatan melalui fitur community.¹⁷⁷

Di Jepang, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, bisnis *halal food* semakin berkembang. Awal Oktober 2017, terdapat situs yang dapat

¹⁷⁴ Rzn/yf, 2015, *10 Tujuan Wisata Halal Buat Wisatawan Muslim*, diakses dalam <https://www.dw.com/id/10-tujuan-wisata-halal-buat-wisatawan-muslim/g-18373644> (18/10/2018, 23:52 WIB)

¹⁷⁵ Ahmad Ibo, 2016, *Begini Cara Korea Selatan Manjakan Wisatawan Muslim*, diakses dalam <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2640621/begini-cara-korea-selatan-manjakan-wisatawan-muslim> (7/11/2018, 15:33 WIB)

¹⁷⁶ Silvita Agmasari, 2016, *Seoul Terus Berdandan Sambut Wisatawan Muslim*, diakses dalam <https://travel.kompas.com/read/2016/11/22/071000227/seoul.terus.berdandan.sambut.wisatawan-muslim> (7/11/2018, 16:00 WIB)

¹⁷⁷ DN Kusumaningrum, Dkk, *Loc. Cit.*

digunakan untuk membantu wisatawan untuk mencari restoran dengan menu halal Jepang bernama www.halalgourmet.jp. Pada website tersebut terdaftar 788 restoran yang menyediakan makanan halal yang dapat dikonsumsi oleh muslim.

¹⁷⁸ Dari 788 restoran yang terdaftar, diantaranya terdapat 161 tempat memiliki sertifikat halal. Selain itu restoran yang menggunakan daging halal dalam produknya terdapat 456 tempat. Sebanyak 313 restoran bahkan menjamin peralatan dapur dan peralatan makannya benar-benar halal dan dipisahkan dari non-halal. Maknanya adalah meskipun tidak memiliki sertifikat halal sebagian besar restoran menggunakan bahan baku halal.¹⁷⁹

Di Australia, hampir semua kota-kota besarnya telah menawarkan fasilitas halal untuk wisatawan Muslim. Mengutip dari website resmi pemerintah Australia, dewasa ini telah tersedia 'Panduan Peduli Halal ke Melbourne & Sekitarnya'. Dalam panduan tersebut ketika wisatawan memulai perjalanannya di pagi hari dapat mencoba Singaporean Cafè yang merupakan bagian dari Killiney Kopitiam untuk cemilan halal sembari berjalan kaki.¹⁸⁰

Berkeliling untuk mencari makanan halal di Australia dewasa ini cukup mudah. Misalnya di Pasar Queen Victoria, terdapat Restoran Kafe Zam Zam dengan masakan pedas ala India dan Malaysia, atau dapat juga mengunjungi Little Ipoh untuk hidangan Malaysia, Singapura, Thailand dan Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim dalam beribadah, di Melbourne terdapat

¹⁷⁸ Lufi Wahidati & Eska Nia Sarinastiti, 2017, *Perkembangan Wisata Halal di Jepang*, Jurnal Gama Societa, Vol. 1, No. 1, Hal. 14

¹⁷⁹ *Ibid.*

¹⁸⁰ Australia.com, 2018, *Panduan Peduli Halal ke Melbourne & Sekitarnya*, diakses dalam <https://www.australia.com/id-id/articles/a-halal-friendly-guide-to-Melbourne-and-beyond.html> (22/10/2018, 10:13 WIB)

beberapa tempat yang dikunjungi yaitu Masjid Coburg di Nicholson Street Coburg, Bilal Bin Rabah Masjid di Walker Street Newport,¹⁸¹ dan masjid terbesar di Melbourne adalah Masjid Broadmeadows di sisi timur laut kota yang memberikan layanan dalam bahasa Turki.¹⁸²

Beberapa negara Eropa seperti Inggris dan Jerman juga tengah mengembangkan trend pariwisata halal. Dengan populasi muslim yang lebih dari dua juta orang, Inggris menyediakan berbagai fasilitas halal bagi wisatawan muslim. Terdapat berbagai jenis makanan halal yang berasal dari Timur Tengah menjadi salah satu keunggulan utama negara kepulauan di Eropa ini. Tak sampai disitu, tidak sulit untuk menemukan masjid di kota-kota besar di Inggris, seperti di Birmingham terdapat lebih dari 150 masjid.¹⁸³

Seperti Inggris, Jerman juga telah menawarkan wisata ramah muslim. Wisata ramah muslim ini semakin dibantu karena adanya kurang lebih 20 ribu muslim di Jerman merupakan imigran dari Turki, tidak sulit ketika berada di Jerman terkhusus di Berlin untuk menemukan kedai kebab atau masjid besar dengan penjual mayoritas berbahasa Turki.¹⁸⁴ Beberapa masjid tersebut antara lain Omar Ibn Al-Khattab Masjid, Abdul Majid Masjid, Ashabe Kahf Masjid, Al-Nur Masjid, Sehatlik Masjid dan Ar Rahman Masjid.¹⁸⁵

¹⁸¹ Shinta Angriyana, 2018, *Wisata Halal di Australia, Ini Restoran dan Tempat Ibadahnya*, diakses dalam https://travel.detik.com/fototravel/d-4029967/wisata-halal-di-australia-ini-restoran-dan-tempat-ibadahnya/1/#detail_photo (22/10/2018, 10:17 WIB)

¹⁸² Australia.com, *Op.cit.*

¹⁸³ Rzn/yf, *Op. Cit.*

¹⁸⁴ Tim Viva, 2018, *Tak Perlu Khawatir ke Berlin, Kota itu 'Muslim Friendly'*, diakses dalam <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/1020859-tak-perlu-khawatir-ke-berlin-kota-itu-muslim-friendly> (21/10/2018, 22:09 WIB)

¹⁸⁵ Halaltrip, 2018, *Mosques in Berlin, Germany*, diakses dalam <https://www.halaltrip.com/mosque-search/?f=Berlin%2C+Germany&l=Berlin&c=Germany> (21/10/2018, 22:13 WIB)

Di benua Afrika, tepatnya di Tanzania yang terkenal dengan Taman Nasional Serengeti atau bersantai di Pulau Zanzibar juga tergolong ramah bagi wisatawan muslim. Negara yang dipercayai bahwa Islam telah masuk sejak abad ke-8 ini, dikuatkan dengan adanya temuan arkeolog salah satunya adalah masjid tua di Kizimkazi di Zanzibar yang dibangun pada tahun 1007.¹⁸⁶ Banyaknya penduduk Muslim yang berada di Tanzania menjamin ketersediaan Masjid dan rumah makan halal. Terlebih, beberapa tahun terakhir agen–agen perjalanan lokal mulai menawarkan paket safari halal untuk wisatawan Muslim.¹⁸⁷

Tak hanya Tanzania, Afrika Selatan juga telah menawarkan wisata ramah Muslim. Menurut Biro Perjalanan *Travel Consultant Go Touch Down African*, Nining Hadiwidjojo, dalam paket perjalanan yang ditawarkan oleh biro perjalanan ini salah satunya terdapat *Cape Town Halal Tour*. Dalam paket perjalanan tersebut wisatawan akan diajak untuk berziarah ke makam dan ke masjid. Ketika mengunjungi negara ini wisatawan tidak perlu khawatir untuk menjelajah kota Cape Town karena telah banyak restoran yang menggunakan daging sapi, kambing dan domba dalam sajian makanannya.¹⁸⁸

Melihat banyaknya negara–negara yang tengah mengembangkan wisata halal menunjukan bahwa sektor baru dari pariwisata yaitu pariwisata halal telah menjadi trend yang semakin berkembang. Banyaknya wisatawan muslim yang melakukan perjalanan ke berbagai negara, membuat beberapa negara mulai memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim tersebut.

¹⁸⁶ Mujahidin Nur, 2012, *Bocah Yang Mengislamkan Ribuan Orang*, Jakarta: Zaytuna, Hal. 25

¹⁸⁷ Rzn/yf, *Loc. Cit.*

¹⁸⁸ Anggita Muslimah, 2018, *Turis Indonesia Bisa Coba Paket Wisata Halal di Afrika Selatan*, diakses dalam <https://travel.kompas.com/read/2018/03/04/090000827/turis-indonesia-bisa-coba-paket-wisata-halal-di-afrika-selatan> (21/10/2018, 22:26 WIB)

Akibat adanya pengembangan pariwisata halal yang diadopsi oleh negara-negara dengan penduduk mayoritas non-muslim, menyebabkan tren pariwisata halal semakin berkembang. Sebagai salah satu negara dengan penduduk mayoritas non-muslim Thailand juga memanfaatkan trend ini untuk menggeser citra negara sebagai negara wisata ‘layanan konsuler’. Diharapkan dengan adanya pengadopsian kebijakan pariwisata halal, pariwisata Thailand dapat dikenal sebagai salah satu wisata yang berkualitas tanpa wisata ‘layanan konsuler’.

3.3 Potensi Wisatawan Muslim

3.2.1 Peningkatan Jumlah Wisatawan Muslim

Sektor pariwisata adalah sektor utama dalam pemasukan ekonomi Thailand. Beberapa data menunjukkan setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim ke Thailand. Misalnya pada Pada 2013 jumlah kunjungan wisatawan ke Thailand tercatat 26.546.725 wisatawan dengan wisatawan dari Asia Timur mendominasi dengan jumlah 16.097.468 wisatawan. Total wisatawan dari ASEAN mencapai 7.410.441, dimana kunjungan wisatawan dari Malaysia 3.031.072 wisatawan, Indonesia 595.015 wisatawan, Brunei 16.181 wisatawan. Sedangkan wisatawan dari Timur Tengah secara keseluruhan mencapai 681.173 wisatawan yang diantaranya wisatawan dari Saudi Arabia 26.121, United Arab Emirates 164.710, Mesir 26.650 wisatawan.¹⁸⁹

¹⁸⁹ Ministry of Tourism & Sport, 2013, *Tourism Receipts From International Tourist Arrivals January-December 2013*, diakses dalam https://www.mots.go.th/more_news.php?cid=471&filename=index (1/2/2019, 21:49 WIB)

Pada 2014 jumlah kunjungan wisatawan tercatat 24.809.683 juta wisatawan dengan kunjungan terbesar berasal Tiongkok yang disusul oleh Malaysia.¹⁹⁰ Jumlah kunjungan wisatawan ASEAN sejumlah 6.770.584 wisatawan, dimana wisatawan dari Malaysia 2.603.671, Indonesia 495.662, dan Brunei 13.927.¹⁹¹ Sedangkan kunjungan wisatawan dari Timur Tengah secara keseluruhan di tahun 2014 mencapai 644.265 wisatawan, diantaranya wisatawan dari United Arab Emirates 153.594 wisatawan, Saudi Arabia 17.970, dan Mesir 26.476.¹⁹² Secara keseluruhan diperkirakan terdapat 4,2 juta wisatawan muslim yang berkunjung ke Thailand di tahun 2014 tersebut.¹⁹³

Berdasarkan data yang diberikan oleh TAT News, pada 2015 populasi muslim di seluruh dunia diperkirakan mencapai 1,6 miliar jiwa atau diibaratkan mencapai sekitar satu dari empat populasi di dunia. Sedangkan populasi muslim di kawasan ASEAN mencapai 240 juta, potensi ini menjadi pasar yang sangat besar dan berkembang, terutama wisatawan muslim dari Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam.¹⁹⁴ Pada 2015, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Thailand mengalami peningkatan yaitu mencapai 29.923.183 juta wisatawan.

Sama seperti 2014, jumlah wisatawan yang berkunjung didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Tiongkok yaitu sekitar 8 juta. Kemudian disusul oleh

¹⁹⁰ Thaiwebsites, 2014, *Tourist Arrivals to Thailand by Nationality 2013 and 2014*, diakses dalam <http://www.thaiwebsites.com/tourists-nationalities-Thailand-2014.asp> (27/1/2019, 23:52 WIB)

¹⁹¹ Ministry of Tourism & Sport, 2014, *Tourism Receipts From International Tourist Arrivals January-December 2014*, diakses dalam https://www.mots.go.th/more_news.php?cid=482&filename=index (1/2/2019, 22:01 WIB)

¹⁹² *Ibid.*

¹⁹³ Kurnia Yustiana, 2016, *Kenapa Turis Muslim Lebih Banyak ke Thailand, Bukan Indonesia ?*, diakses dalam <https://travel.detik.com/travel-news/d-3284028/kenapa-turis-muslim-lebih-banyak-ke-thailand-bukan-indonesia> (28/1/2019, 00:16 WIB)

¹⁹⁴ Tatnews.org, 2015, *TAT Bids to Boost Muslim Visitors Via "Muslim Friendly Destination" Mega FAM Trip at TTM+ 2015*, diakses dalam <https://www.tatnews.org/tat-bids-to-boost-muslim-visitors-via-muslim-friendly-destination-mega-fam-trip-at-ttm-2015/> (28/1/2019, 00:20 WIB)

wisatawan yang berasal dari Malaysia dengan kunjungan sekitar lebih dari 3 juta.

¹⁹⁵ Total kunjungan dari ASEAN 8.078.262 wisatawan yang diantaranya wisatawan dari Malaysia 3.407.553, Indonesia 470.820 wisatawan, Brunei 17.433 wisatawan. ¹⁹⁶ Sedangkan kunjungan wisatawan dari Timur Tengah secara keseluruhan berjumlah 720.791, yang diantaranya wisatawan dari United Arab Emirates 171.516, Saudi Arabia 25.153, dan Mesir 22.851 wisatawan.¹⁹⁷

Menurut Menteri Pariwisata dan Olahraga Thailand, Kobkarn Wattanavrangkul, yang ditemui di sela-sela acara *ASEAN Tourism Forum 2017* di Singapura, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Thailand pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan dimana kunjungan wisatawan mencapai 32.529.588 juta wisatawan mancanegara. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan sebanyak delapan persen jika dibandingkan tahun sebelumnya.¹⁹⁸

Jumlah kunjungan wisatawan masih didominasi oleh wisatawan dari Tiongkok yaitu 8 juta wisatawan. Meskipun wisatawan yang mendominasi berasal dari Tiongkok, jumlah muslim *traveller* dunia yang berkunjung ke Thailand juga dapat diperhitungkan. Wisatawan dari ASEAN secara keseluruhan mencapai 8.897.291 wisatawan, yang diantaranya wisatawan dari Malaysia 3.506.199, Indonesia 558.499, dan Brunei 17.994 wisatawan.¹⁹⁹

¹⁹⁵ Windratie, 2016, *Wisata Tumbuh Pesat, Thailand Targetkan 32 Juta Turis Asing*, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160107121640-269-102814/wisata-tumbuh-pesat-thailand-targetkan-32-juta-turis-asing> (27/1/2019, 23:56 WIB)

¹⁹⁶ Ministry of Tourism & Sport, 2015, *Tourism Receipts From International Tourist Arrivals January-December 2015*, diakses dalam https://www.mots.go.th/more_news.php?cid=480&filename=index (1/2/2019, 22:44 WIB)

¹⁹⁷ *Ibid.*

¹⁹⁸ Wahyu Adityo Prodjo, *Loc. Cit.*

¹⁹⁹ Ministry of Tourism & Sport, 2016, *Tourism Receipts From International Tourist Arrivals January-December 2016*, diakses dalam https://www.mots.go.th/more_news.php?cid=436&filename=index (1/2/2019, 23:01 WIB)

Pada 2016, total jumlah wisatawan muslim di seluruh dunia mencapai 121 juta wisatawan.²⁰⁰ Jumlah kunjungan wisatawan muslim dari Timur Tengah ke Thailand mencapai 286.663 wisatawan.²⁰¹ Sedangkan secara keseluruhan total kunjungan wisatawan dari Timur Tengah yaitu 821.458 wisatawan. Saudi Arabia 33.038, United Arab Emirates 187.665, dan Mesir 24.913 wisatawan.²⁰²

Menurut pernyataan dari Deputy Governor of Marketing Communication, Tourism Authority of Thailand (TAT) dalam pembukaan *ASEAN Tourism Forum* 2018, yang berlangsung di Chiang Mai International Exhibition and Convention Center (CMECC). Pada 2017, jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Thailand mencapai 35.591.978 juta wisatawan.²⁰³ Kunjungan wisatawan tersebut diantaranya adalah wisatawan dari ASEAN yang secara keseluruhan mencapai 9.644.324 wisatawan, dimana wisatawan dari Malaysia 3.493.112, Indonesia 594.060, dan Brunei 18.249 wisatawan.²⁰⁴

Sedangkan jumlah wisatawan muslim 2017 mencapai 131 juta wisatawan. Wisatawan muslim yang berkunjung ke Thailand ditargetkan 3,6 juta

²⁰⁰ Mastercard Crecent Rating, 2017, *Global Muslim Travel Index 2017 (GMTI) 2017*, diakses dalam <https://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-global-muslim-travel-index-gmti-2017.html> (28/1/2019, 5:34 WIB)

²⁰¹ Bahrain This Week, 2017, *Thailand Top Halal Tourism Destination*, diakses dalam <https://www.bahrainthisweek.com/thailand-top-halal-tourism-destination/> (28/1/2019, 00:26 WIB)

²⁰² Ministry of Tourism & Sport, 2017, *Tourism Receipts From International Tourist Arrival January-December 2017*, diakses dalam https://www.mots.go.th/mots_en57/more_news.php?cid=337&filename=index (1/2/2019, 21:00 WIB)

²⁰³ Muhammad Irzal Adiakurnia, 2018, *Tahun 2017, 35 Juta Turis Asing Kunjungi Thailand*, diakses dalam <https://travel.kompas.com/read/2018/01/25/110000727/tahun-2017-35-juta-turis-asing-kunjungi-thailand> (28/1/2019, 1:01 WIB)

²⁰⁴ Ministry of Tourism & Sport, 2017, *Tourism Receipts From International Tourist Arrivals 2017*, diakses dalam https://www.mots.go.th/more_news.php?cid=506&filename=index (2/2/2019, 00:14 WIB)

wisatawan.²⁰⁵ Sementara itu kunjungan wisatawan dari Timur Tengah mencapai 875.043 wisatawan, yang diantara merupakan wisatawan dari United Arab Emirates sejumlah 199.475 wisatawan, Saudi Arabia 42.610, Mesir 19.730.²⁰⁶

Pada tahun 2018 Thailand dikunjungi 38.277.300 juta wisatawan, yang diantaranya yaitu kunjungan negara-negara ASEAN yang secara keseluruhan mencapai 10.284.050 wisatawan, dimana kunjungan dari Malaysia 4.097.604 wisatawan, Indonesia 644.043, dan Brunei 14.243. Serta kunjungan wisatawan dari Timur Tengah secara keseluruhan 739.494 wisatawan yang diantaranya mencakup United Arab Emirates 128.271 wisatawan, Saudi Arabia 28.334, dan Mesir 24.062.²⁰⁷ Untuk mempermudah dalam melihat data potensi kunjungan wisatawan muslim ke Thailand, maka secara sederhana dapat dipetakan sebagai berikut:



²⁰⁵ Alastair, 2018, *Thailand Second Favourite Destination in Muslim Tourism Market Set to Reach US\$300 Billion*, diakses dalam <https://www.traveldailymedia.com/thailand-second-favourite-muslim-tourism-market/> (28/1/2019, 8:50 WIB)

²⁰⁶ Ministry of Tourism & Sport, *Op. Cit.*

²⁰⁷ Ministry of Tourism & Sport, 2018, *International Tourist Arrivals to Thailand 2018*, diakses dalam https://www.mots.go.th/more_news.php?cid=502&filename=index (2/2/2019, 23:34 WIB)

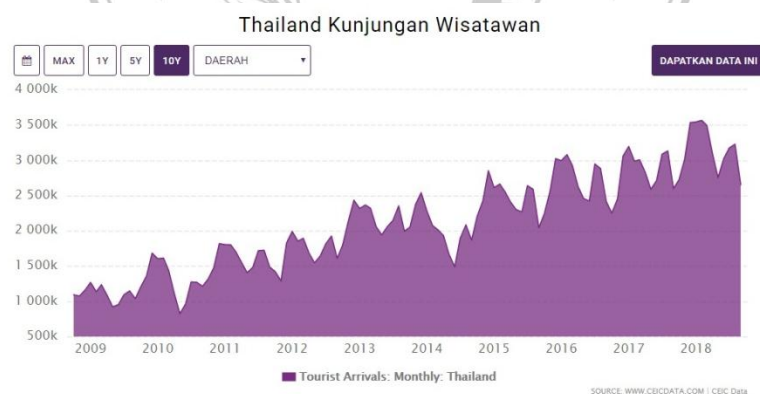
Tabel 3.1 Kunjungan Wisatawan ke Thailand²⁰⁸

Negara	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018*
ASEAN	7.410.441	6.770.584	8.078.262	8.897.291	9.644.324	10.284.050
Malaysia	3.031.072	2.603.671	3.407.553	3.506.199	3.493.112	4.097.604
Indonesia	595.015	495.662	470.820	558.449	594.060	644.043
Brunei Darussalam	16.181	13.927	17.433	17.994	18.249	14.243
Timur Tengah	681.173	644.265	720.791	821.458	875.043	739.494
United Arab Emirates	164.710	153.594	171.516	187.665	199.475	128.271
Saudi Arabia	26.121	17.970	25.153	33.038	42.610	28.334
Mesir	26.659	26.476	22.851	24.913	19.730	24.062

*Keterangan : Kunjungan wisatawan tahun 2018 masih bersifat prediksi dari Ministry of Tourism & Sport Thailand

Sedangkan data kunjungan wisatawan ke Thailand sejak tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Diagram 3.1 Kunjungan Wisatawan ke Thailand²⁰⁹



²⁰⁸ Data Diolah Oleh Peneliti

²⁰⁹ CEIC Data, 2018, *Thailand Kunjungan Wisatawan*, diakses dalam <https://www.ceicdata.com/id/indicator/thailand/visitor-arrivals> (4/2/2019, 17:40 WIB)

Berdasarkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2018, diperkirakan wisatawan muslim di seluruh akan terus bertambah. Jika tahun 2000 terdapat 25 juta wisatawan muslim. 2010 meningkat menjadi 98 juta wisatawan muslim. 2017 menjadi 131 juta wisatawan muslim, 2020 diperkirakan terdapat 158 juta wisatawan.²¹⁰

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga diakui oleh salah satu agen perjalanan, Branch Manager Java Traveller Indonesia, Ismanto, yang menyatakan bahwa peminat wisata halal ke Bangkok dewasa ini terus bertambah. Misalnya, dalam satu bulan agen perjalanan ini setidaknya membawa satu rombongan wisatawan muslim dari Indonesia ke Bangkok sekitar 10-30 orang. Sedangkan setiap tahun terdapat 10-16 grup ditambah dengan wisatawan yang *solo travelling* yang menggunakan jasa perjalanan ini mencapai 5-7 kali dalam sebulan.²¹¹

Mengaitkan dengan teori model adaptif politik luar negeri yang dikemukakan oleh James N. Rosenau, bahwa politik luar negeri merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal dalam hal ini adalah tuntutan eksternal, dan perubahan lingkungan internal yang dalam hal ini adalah tekanan internal. Tuntutan eksternal yaitu adanya citra negara sebagai wisata “layanan konsuler”.

Untuk menggeser citra negara sebagai negara wisata “layanan konsuler” Prayuth Chan o cha sebagai elit politik Thailand kemudian memanfaatkan perkembangan tren pariwisata halal yang mulai diadopsi oleh negara dengan

²¹⁰ Mastercard Crescent Rating, 2018, *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2018*, By Mastercard & Crescentrating

²¹¹ Idealisa Masyrafina, 2017, *Wisatawan Muslim Indonesia Lebih Minati Thailand*, diakses dalam <https://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/11/16/ozi4t1382-wisatawan-muslim-indonesia-lebih-minati-thailand> (28/1/2019, 9:16 WIB)

mayoritas penduduk non-muslim seperti yang telah di bahas pada sub bab sebelumnya, serta memaksimalkan peluang potensi peningkatan kunjungan wisatawan muslim yang berkunjung ke Thailand dengan mengadopsi kebijakan pariwisata halal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang berkunjung.

Dengan adanya potensi wisatawan muslim melalui pengadopsian kebijakan pariwisata halal, maka menyebabkan banyak agen perjalanan mempromosikan muslim *tour* sehingga dapat meningkatkan pemasukan masyarakat Thailand secara umum. Peningkatan ini juga membawa dampak yang baik bagi peluang pekerjaan di Thailand. Menurut World Travel & Tourism Council, pada 2016 diperkirakan sektor Travel & Tourism mendukung 2.313.500 pekerjaan. Tahun 2017 meningkat 5,0% menjadi 4,009,000 pekerjaan.²¹² Dengan peningkatan peluang pekerjaan maka akan berimbas pada penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang menjadi faktor utama masih adanya wisata “layanan konsuler” di Thailand.

3.2.2 Permintaan Terhadap Fasilitas ‘Halal’

Melihat peningkatan jumlah wisatawan muslim di seluruh dunia serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan muslim di Thailand, menyebabkan adanya peningkatan permintaan akan fasilitas halal yang dapat menunjang kegiatan wisatawan selama berada di Thailand. Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) 2018, beberapa kebutuhan wisatawan muslim yaitu makanan halal,

²¹² World Travel & Tourism Council, 2017, *Travel & Tourism Economic Impact 2017 Thailand*, diakses dalam <https://www.wttc.org/-/media/files/reports/economic-impact-research/countries-2017/thailand2017.pdf> (28/1/2019, 11:01 WIB)

tempat ibadah dan penunjuk arah ibadah, penggunaan air dalam kamar kecil, pelayanan saat ramadhan dan fasilitasnya, dan lain-lain.²¹³

Sedangkan menurut Oraphan Chanin, Piangpis Sriprasert, Hamzah Abd Rahman dan Mohd Sobri Don, dalam penelitiannya berjudul *Guidelines on Halal Tourism Management in the Andaman Sea Coast of Thailand*. Peneliti mengambil sampel 60 wisatawan muslim, pejabat pemerintah bagian pariwisata, tokoh masyarakat, pemandu wisata, serta petugas di Central Islamic Council of Thailand. Berdasarkan sampel tersebut fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim yang berkunjung ke Thailand yang dalam penelitiannya difokuskan di pesisir Andaman di Thailand Selatan yaitu tempat ibadah dengan keterangan petunjuk berbahasa Inggris atau Arab.²¹⁴

Selain itu, wisatawan muslim menyarankan agar terdapat penjaga keamanan atau petugas yang ditempatkan di pantai-pantai ketika malam hari. Sehingga wisatawan yang berkeliling khususnya wisatawan perempuan dapat merasa aman.²¹⁵ Toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, bisnis spa yang terpisah antara layanan kamar laki-laki dan perempuan.²¹⁶ Serta fasilitas tempat tidur dan toilet tidak ditempatkan ke arah Mekkah.²¹⁷

Untuk mengoptimalkan fasilitas, salah satu hotel halal di Bangkok yaitu Hotel Al Meroz menawarkan bagi tamu wanita yang bepergian sendiri akan diberikan satu lantai khusus untuk perempuan, dan dibantu oleh staf perempuan pula. Wisatawan muslim tidak perlu khawatir karena beberapa pekerja di hotel

²¹³ Mastercard Crecentrating, 2018, *Loc. Cit.*

²¹⁴ Oraphan Chanin, Piangpis Sriprasert, dkk, *Loc. Cit.*

²¹⁵ *Ibid.*

²¹⁶ Sureerat Chookaew, Oraphan Chanin, dkk, *Loc. Cit.*

²¹⁷ Shirzad Mansouri, *Loc. Cit.*

tersebut merupakan penduduk muslim Thailand.²¹⁸ Demi memenuhi permintaan akan fasilitas halal, pemerintah Thailand telah mengeluarkan aplikasi *The Muslim Friendly Destination* demi mengakomodasi 240 juta populasi Islam yang kuat dari Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Karena ketiga negara memiliki bahasa yang hampir sama yaitu Bahasa Melayu dan Indonesia. Tahun 2017, Otoritas Pariwisata Thailand menambahkan bahasa Indonesia dalam aplikasi *The Muslim Friendly Destination*. Tak hanya itu, kunjungan wisatawan muslim asal Timur Tengah juga meningkat membuat Otoritas Pariwisata Thailand juga menambah bahasa Arab demi memenuhi permintaan akan fasilitas halal.²¹⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan sekretaris I Fungsi Penerangan Sosial dan Budaya KBRI Bangkok, wisatawan asal Timur Tengah lebih banyak menikmati fasilitas akan medis halal.²²⁰ Pariwisata medis halal sendiri adalah dimana alat medis dan obat-obatan yang digunakan tidak mengandung babi.²²¹ Menurut Ismanto, selaku Branch Manager Java Traveller Indonesia, fasilitas di Thailand sebagai negara dengan mayoritas penduduk non-muslim sudah cukup memadai. Telah ada masjid dan mushala di tempat-tempat umum seperti Mall atau tempat wisata seperti Dream World.²²²

²¹⁸ Almerozhotel, *Loc. Cit.*

²¹⁹ Tatnews, *Loc. Cit*

²²⁰ Wawancara Peneliti terhadap Sekretaris KBRI Bangkok, Desember 2018, Berdasarkan Permintaan Identitas Narasumber Dirahasiakan

²²¹ Imtj.com, *Loc. Cit.*

²²² Idealisa Masyrafina, *Loc. Cit.*